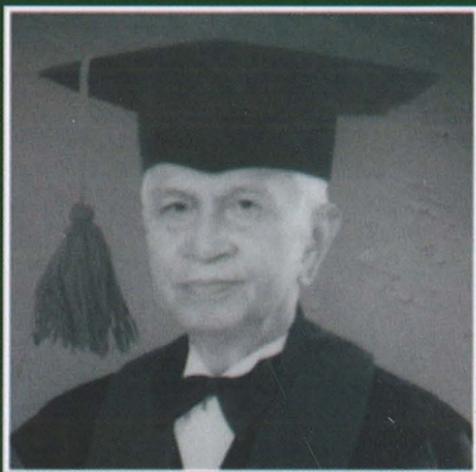




*Prof. Dr. H. Ateng Syafrudin, S.H.*



Begawan Pemerintahan Daerah,  
ayah, Pemimpin, Guru, dan Sahabat  
yang Menyejukkan

Editor: P. Krismastono Soediro

UNPAR PRESS

*Prof. Dr. H. Ateng Syafrudin, S.H.*

**Begawan Pemerintahan Daerah,  
Ayah, Pemimpin, Guru, dan Sahabat  
yang Menyejukkan**



923.7  
PRO

141626 - R/SB-PERP  
12.10.2016

*Editor:*

**P. Krismastono Soediro**

**UNPAR PRESS**

2016

No. Klass	923.7 PRO
No. Induk	141626 Tgl 12.10.2016
Hadiah/Beli	
Dari	UNPAR PRESS

*Judul buku:*

**Prof. Dr. H. Ateng Syafrudin, S.H.:**  
**Begawan Pemerintahan Daerah, Ayah, Pemimpin, dan**  
**Sahabat yang Menyejukkan**

*Editor:*

**P. Krismastono Soediro**

*ISBN:*

**978-602-6980-28-1**

*Pemrakarsa:*

**Universitas Katolik Parahyangan**

*Penerbit:*

**Unpar Press**  
**Jalan Ciumbuleuit No. 100**  
**Bandung 40141**

**Cetakan Pertama: 2016**

# Pengantar

Para pembaca budiman, sejak beberapa waktu lalu mulai diupayakan penulisan buku tentang pribadi-pribadi yang dinilai telah berjasa luar biasa terhadap perkembangan dan/atau mengharumkan nama Universitas Katolik Parahyangan (Unpar). Kali ini dituliskan hidup dan karya almarhum Prof. Dr. H. Ateng Syafrudin, S.H. (28 Agustus 1926 – 5 September 2012). Beliau dikenal luas sebagai pamongpraja, cendekiawan yang tekun dan rendah hati, serta pendidik yang sabar. Tidaklah berlebihan apabila beliau dijuluki “begawan” pemerintahan daerah.

Ini bukanlah buku pertama yang ditulis sebagai ungkapan penghargaan kepada Pak Ateng. Pada tahun 1996 ditulis buku *Butir-Butir Gagasan tentang Penyelenggaraan Hukum dan Pemerintahan yang Layak: Sebuah Tandamata 70 Tahun Prof. Dr. H. Ateng Syafrudin, S.H.* oleh B. Koerniatmanto Soetoprawiro dkk. Sepuluh tahun kemudian, 2006, dalam rangka 80 tahun Pak Ateng, diterbitkan tiga buku yang diterbitkan oleh Sayagatama: 1) *Siapa dan Bagaimana Prof. Dr. H. Ateng Syafrudin, S.H.* (editor H. Gunawan Undang); 2) *Anekdote Seorang Pamongpraja* (editor H. Gunawan Undang); 3) *Mengarungi Dua Samudera: Setengah Abad Pemikiran Seorang Pamongpraja dan Ilmuwan Hukum Tata Pemerintahan* (editor H. Gunawan Undang).

Selain sebagai ungkapan syukur atas seorang pribadi unik yang turut menghidupi Universitas Katolik Parahyangan, penulisan buku ini dimaksudkan sebagai upaya merawat dan mewariskan spirit Pak Ateng kepada siapa pun yang membaca buku ini (terutama generasi muda yang tidak mengalami interaksi langsung dengan beliau). Diterbitkan pada tahun 2016, sembilan puluh tahun sejak kelahiran beliau, buku ini ditulis agar para pembaca relatif mudah “menangkap” spirit seorang begawan pemerintahan yang sungguh pantas kita kenang.

Atas penerbitan buku ini, kita mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Yayasan Unpar, Pimpinan Unpar, dan Pimpinan Fakultas Hukum Unpar yang telah memprakarsai dan memberikan dukungan penulisan buku ini. Kita mengucapkan terima kasih kepada pribadi-pribadi yang telah bersedia menyumbangkan tulisan-tulisan sangat berharga sehingga membentuk buku ini. Kepada Mbak Rachmani Puspitadewi, yang telah menghubungi para penulis, kita mengucapkan banyak terima kasih. Terima kasih pula kita sampaikan kepada V. Prabaningrum, Ida Surjani, dan L. Bobby Suryo K. yang membantu pewujudannya. Akhirnya, kita mengucapkan terima kasih kepada *Unpar Press* yang telah menerbitkannya.

Semoga dengan ini spirit Pak Ateng terus bersama kita.

Editor buku ini,  
P. Krismastono Soediro

# Daftar Isi

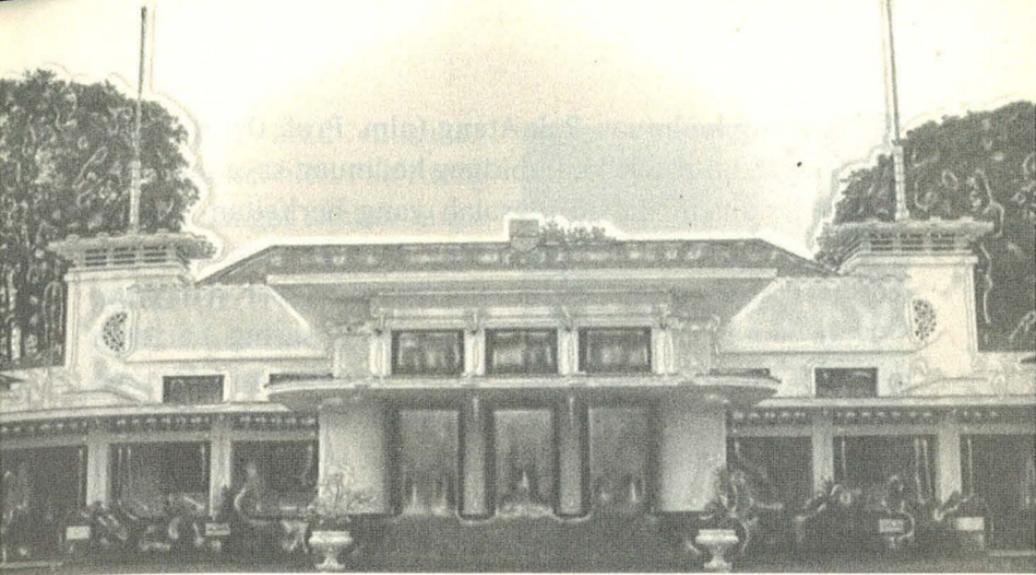


<b>Pak Ateng, Salah Satu “Legacy” dalam Budaya dan Sejarah Unpar</b> Sambutan Ketua Pengurus Yayasan Unpar <i>B.S. Kusbiantoro</i>	1
<b>Mahaguru dari Parahyangan</b> Sambutan Rektor Unpar <i>Mangadar Situmorang</i>	5
<b>Pak Ateng, Seorang Manusia Paripurna</b> Sambutan Dekan Fakultas Hukum Unpar <i>Tristam P. Moeliono</i>	9
<b>Menelusuri Jejak Pak Ateng Syafrudin (1926-2012)</b> <i>P. Krismastono Soediro</i>	13
<b>Bapakku Seorang Pejuang dan Pendidik</b> <i>Yayah Sadiyah</i>	69
<b>Pak Ateng, Sungguh-Sungguh Manusia dalam Keutuhannya</b> <i>B. Arief Sidharta</i>	85
<b>Cerdas, Bijak, Santun, dan Rendah Hati</b> <i>Nunung Kusumawardhani</i>	99

<b>Guru dan Pemimpin yang Bersahabat, serta Guru dan Sahabat yang Memimpin</b> <i>Bayu Seto Hardjowahono</i>	103
<b>Bapak Senang Jika Muridnya Berhasil</b> <i>Lela Machrany Syafrudin</i>	107
<b>Prof. Ateng Syafrudin: Sumber Motivasi dan Inspirasi bagi Murid Beliau</b> <i>Asep Warlan Yusuf</i>	113
<b>Mempunyai Empati yang Tinggi</b> <i>Sjamsiar Sjamsuddin</i>	121
<b>“Pak Budi, Hayu ka Lebet Ah ....”</b> <i>F.X. Budiwidodo Pangarso</i>	125
<b>Pemimpin dan Ayah yang Sejuk dan Humoris</b> <i>Lucia Widarti</i>	131
<b>Prof. Dr. Ateng Syafrudin, S.H. dan Pemerintahan Daerah</b> <i>Bagir Manan</i>	135
<b>Pak Ateng Mendoakan Saya dalam Shalat Beliau</b> <i>Frans Vermeulen, OSC</i>	153
<b>Teladan Profesional yang “Utuh”</b> <i>A. Rusli</i>	157
<b>Pak Ateng Meneduhkan Hati Saya</b> <i>Koerniatmanto Soetoprawiro</i>	163

<b>Prof. Dr. Ateng Syafrudin, S.H.: Praktisi tapi Akademisi, Tenang tapi Pasti, Ramah tapi Tegas, Lembut tapi Energik</b> <i>Ulber Silalahi</i>	167
<b>Sosok Mahaguru, Ilmuwan Hukum, dan Pendidik Sejati yang Bersahaja, Ramah, dan Bersahabat</b> <i>Hartati</i>	171
<b>Pak Ateng, Tempat Saya Belajar</b> <i>Agustinus Pohan</i>	179
<b>Sosok “Ayah” yang Lembut dan Hangat</b> <i>Ni’matul Huda</i>	183
<b>Sosok yang Bersahaja dan Mumpuni</b> <i>Bambang Suryoatmono</i>	187
<b>Bapak dan Pendidik yang Santun</b> <i>Busrizalti</i>	191
<b>Pak Ateng, Seorang Panutan Teladan</b> <i>A. Caroline Sutandi</i>	195
<b>Sekretariat Senat Unpar dan Prof. Dr. H. Ateng Syafrudin, S.H.</b> <i>A. Dwi Rachmanto</i>	197
<b>Mahaguru yang “Diam” dan Rendah Hati</b> <i>Pius Sugeng Prasetyo</i>	203
<b>Prof. Ateng Syafrudin: Sosok yang Tak Lekang Ditelan Zaman</b> <i>Ida Susanti</i>	209

<b>Prof. Dr. Ateng Syafrudin, S.H.: Alumnus yang Bangga akan Unpar, Alumnus yang Membanggakan Unpar, dan Jasa Besarnya</b> <i>Sani Susanto</i>	213
<b>Pak Ateng, Profesor yang Lengkap</b> <i>Rachmani Puspitadewi</i>	223
<b>Sang Paman dan Guru: Prof. Dr. H. Ateng Syafrudin, S.H.</b> <i>Budiono Kusumohamidjojo</i>	229
<b>Prof. Ateng Syafrudin: Mewujudnya Sesanti Unpar</b> <i>Robertus Wahyudi Triweko</i>	237



# **Pak Ateng, Salah Satu “*Legacy*” dalam Budaya dan Sejarah Unpar**

**Sambutan Pengurus Yayasan Unpar**

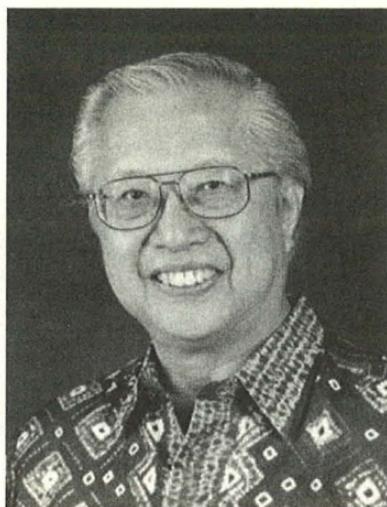
**B.S. Kusbiantoro**

*Ketua*

**B**idang keilmuan Pak Ateng (alm. Prof. Dr. H. Ateng Syafrudin, S.H.) dan bidang keilmuan saya memiliki kesamaan dalam masalah yang berkaitan dengan publik, yakni Pak Ateng tentang hukum pemerintahan daerah dan saya tentang perencanaan wilayah dan kota. Sekitar akhir dasawarsa 1980-an kami sering bertemu dalam forum seminar dan sejenisnya tentang permasalahan pembangunan wilayah dan kota. Bahkan kami bertiga, yakni Pak Ateng, Prof. Dr. Djoko Sujarto, dan saya pernah dipercaya menjadi narasumber ahli DPRD Kodya Bandung. Sayang, pemikiran yang sangat maju dari Pak Ateng sebagai seorang dengan latar belakang praktisi/birokrasi sekaligus akademisi tidak berlanjut. Kami bertiga hanya diundang sekali dalam rapat DPRD Kodya Bandung.

Di kemudian waktu kami bertemu di Unpar, yakni Pak Ateng sebagai dosen Unpar dan saya sebagai anggota Pengurus Yayasan Unpar. Saya banyak belajar dari Pak Ateng tentang bidang keilmuan masalah pemerintahan daerah. Tetapi di Unpar, sebagai komunitas akademik yang humanum, saya belajar lebih banyak dari Pak Ateng sebagai manusia yang lebih utuh, yakni dari keteladanan Pak Ateng yang sangat rendah hati, jujur, tulus, sederhana, ramah, dan santun. Hal ini diperlihatkan dalam berbagai pertemuan kami di Unpar. Misalnya, bila ada permasalahan yang menyangkut Unpar, umumnya beliau didampingi Pak Arief (alm. Prof. Dr. Arief Sidharta, S.H.), Pak Ateng yang dari sisi usia dan pengalaman jauh di atas saya, dengan kerendahan hati datang menemui saya sebagai Ketua Pengurus Yayasan Unpar. Demikian pula,

pandangan atau masukan disampaikan oleh Pak Ateng dengan sangat santun tanpa disertai tekanan apa pun. Semuanya itu Pak Ateng sampaikan karena kecintaannya yang sangat tinggi terhadap Unpar sebagai *alma mater*-nya.



Pak Ateng merupakan salah seorang penerima *Arntz-Geise Award*. Penghargaan ini diberikan dalam rangka

bagian dari membangun budaya Unpar, yakni budaya untuk menghargai mereka yang berjasa besar, terutama pada masa awal pengembangan Unpar. Anugerah tersebut juga diharapkan sekaligus sebagai jembatan antargenerasi keluarga besar Unpar, yakni budaya untuk tidak melupakan sejarah. Sedikit disayangkan, proses pelaksanaan *Arntz-Geise Award* tersebut lebih lama dari yang diharapkan, hingga Pak Ateng meninggalkan kita semua sebelum penganugerahan *Arntz-Geise Award* tersebut dilaksanakan. Anugerah disampaikan kepada keluarga, dan untuk ini kami atas nama Yayasan Unpar menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada keluarga besar Pak Ateng atas “kerelaannya” berbagi waktu Pak Ateng bagi keluarga dengan waktu berkarya dan melayani bagi keluarga besar Unpar.

*Harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama.*

*Pak Ateng dengan karya, layanan, dan keteladanannya merupakan salah satu "legacy" dalam budaya dan sejarah Unpar. ❖*



*Anugerah Arntz-Geise kepada Almarhum Prof. Dr. H. Ateng Syafrudin, S.H. pada Perayaan Dies Natalis ke-58 Unpar, 17 Januari 2013.*

*(Dicantumkan oleh editor. Sumber: Unpar)*



# **Mahaguru dari Parahyangan**

**Sambutan Rektor Unpar  
Mangadar Situmorang**